

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lanjut usia (lansia) menurut UU Nomer 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan lanjut usia pasal 1 ayat 2 adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Lansia adalah seorang laki-laki atau perempuan yang berusia 60 tahun ke atas atau lebih, baik yang secara fisik masih berkemampuan (potensial) maupun karena sesuatu hal tidak lagi mampu berperan secara aktif dalam pembangunan (tidak potensial) (Depkes 2001).

Pada tahun 2000 jumlah penduduk lansia di Indonesia diproyeksikan sebesar 7,28% dan pada tahun 2020 menjadi sebesar 11,34% (BPS, 1992). Dari data USA- Bureau of the Censusu, bahkan Indonesia akan diperkirakan akan mengalami pertambahan warga lansia terbesar seluruh dunia, antara tahun 1990-2025, yaitu sebesar 414% (Kinsella & Taeuber, 1993).

Berdasarkan data statistik, di Indonesia, jumlah penduduk di Indonesia yang dilakukan pada Survei penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2005 adalah sebanyak 213.375.287 dan penduduk lansianya sebanyak 15.537.710 orang. Peningkatan jumlah lanjut usia terjadi baik di negara maju maupun berkembang. Indonesia cukup signifikan dalam percepatan pertambahan lanjut usia di dunia. Pada tahun 1971 jumlah lanjut usia sebanyak 5,3 juta (4,48% dari jumlah penduduk).

Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia akan membawa dampak terhadap sosial ekonomi baik dalam keluarga, masyarakat, maupun dalam pemerintah. Implikasi ekonomis yang penting dari peningkatan jumlah penduduk adalah peningkatan dalam ratio ketergantungan usia lanjut (*old age ratiodependency*). Setiap penduduk usia produktif akan menanggung semakin banyak penduduk usia lanjut. (Wirakartakusuma dan Anwar 1994) memperkirakan angka anjut pada tahun 1995 adalah 6,93% dan tahun 2015 menjadi 8,74% yang berarti bahwa pada tahun 1995 sebanyak 100 penduduk produktif harus menyokong 7 orang usia lanjut yang berumur 65 tahun ke atas sedangkan pada tahun 2015 sebanyak 100 penduduk produktif harus menyokong 9 orang usia lanjut yang berumur 65 tahun ke atas. Ketergantungan lanjut usia disebabkan kondisi orang lanjut usia banyak mengalami kemunduran fisik maupun psikis, artinya mereka mengalami perkembangan dalam bentuk perubahan-perubahan yang mengarah pada perubahan yang negatif.

Lanjut usia mengalami proses menua yaitu perubahan-perubahan kodrat manusia yang mempengaruhi struktur baik fisik maupun mentalnya dan keberfungsian juga (Hurlock, 2004). Periode selama usia lanjut, ketika kemunduran fisik dan mental terjadi secara perlahan dan bertahap dan pada waktu kompensasi terhadap penurunan ini dapat dilakukan dikenal sebagai *senescence*, yaitu masa proses menjadi tua. Secara umum kondisi fisik seseorang yang sudah memasuki masa lanjut usia mengalami penurunan secara berlipat ganda. Hal ini dapat menimbulkan gangguan menimbulkan gangguan atau kelainan fungsi fisik, psikologi maupun sosial,

yang selanjutnya dapat menyebabkan suatu keadaan ketergantungan kepada orang lain.

Secara umum kondisi fisik seseorang yang telah memasuki masa lanjut usia mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa perubahan : perubahan penampilan pada bagian wajah, tangan, dan kulit, perubahan bagian dalam tubuh seperti sistem saraf : otak, isi perut : limpa, hati, perubahan panca indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan perubahan motorik antara lain berkurangnya kekuatan, kecepatan dan belajar keterampilan baru (Nugroho, 2000). Perubahan-perubahan tersebut pada umumnya mengarah pada kemunduran kesehatan fisik dan psikis yang akhirnya akan berpengaruh juga pada aktivitas ekonomi dan sosial mereka. Sehingga secara umum akan berpengaruh pada aktivitas kehidupan sehari-hari.

Kelompok lansia dipandang sebagai kelompok masyarakat yang berisiko mengalami gangguan kesehatan. Masalah keperawatan yang menonjol pada kelompok tersebut adalah meningkatnya disabilitas fungsional fisik. Disabilitas fungsional pada lansia merupakan respons tubuh sejalan dengan bertambahnya umur seseorang dan proses kemunduran yang diikuti dengan munculnya gangguan fisiologis, penurunan fungsi, gangguan kognitif, gangguan afektif, dan gangguan psikososial (Hurlock, 2004).

Secara individu, pengaruh proses menua dapat menimbulkan berbagai masalah baik secara fisik–biologis, mental maupun sosial ekonomi. Dengan semakin lanjut usia seseorang, mereka akan mengalami kemunduran

terutama di bidang kemampuan fisik, yang dapat mengakibatkan penurunan pada peranan – peranan sosialnya. Hal ini mengakibatkan pula timbulnya gangguan di dalam hal mencukupi kebutuhan hidupnya sehingga dapat mengakibatkan ketergantungan yang memerlukan bantuan orang lain. Lanjut usia tidak saja ditandai dengan kemunduran fisik, tetapi dapat pula berpengaruh terhadap kondisi mental.

Semakin lanjut seseorang, kesibukan sosialnya akan semakin berkurang hal mana akan dapat mengakibatkan berkurangnya integrasi dengan lingkungannya. Hal ini dapat memberikan dampak pada kebahagiaan seseorang. Pada usia mereka yang telah lanjut, sebagian dari para lanjut usia tersebut masih mempunyai kemampuan untuk bekerja. Permasalahan yang mungkin timbul adalah bagaimana memfungsikan tenaga dan kemampuan mereka tersebut didalam situasi keterbatasan kesempatan kerja (Nugroho, 2000).

Keadaan fisik merupakan faktor utama dari kegelisahan manusia. Kekuatan fisik, pancaindera, potensi dan kapasitas intelektual mulai menurun pada tahap-tahap tertentu (Prasetyo,1998). Dengan demikian orang lanjut usia harus menyesuaikan diri kembali dengan ketidak berdayaannya. Kemunduran fisik ditandai dengan beberapa serangan penyakit seperti gangguan pada sirkulasi darah, persendian, sistem pernafasan, neurologik, metabolik, neoplasma dan mental. Sehingga keluhan yang sering terjadi adalah mudah letih, mudah lupa, gangguan saluran pencernaan, saluran kencing, fungsi indra dan menurunnya konsentrasi. Masalah mental psikologi yang dijumpai antara lain sumber

penghasilan yang menurun karena sudah tidak produktif lagi, kehilangan sebagian / seluruh sumber pendapatan, yang biasanya aktif bekerja menjadi tidak mampu lagi untuk bekerja karena mengalami kemunduran fisik. Hal ini sesuai dengan pendapat Joseph J. Gallo (1998) mengatakan untuk mengkaji fisik pada orang lanjut usia harus dipertimbangkan keberadaannya seperti menurunnya pendengaran, penglihatan, gerakan yang terbatas, dan waktu respon yang lamban. Dengan menurunnya berbagai kondisi dalam diri orang lanjut usia secara otomatis akan timbul kemunduran kemampuan psikis. Salah satu penyebab menurunnya kesehatan psikis adalah menurunnya pendengaran. Dengan menurunnya fungsi dan kemampuan pendengaran bagi orang lanjut usia maka banyak dari mereka yang gagal dalam menangkap isi pembicaraan orang lain sehingga mudah menimbulkan perasaan tersinggung, tidak dihargai dan kurang percaya diri.

Secara individu pengaruh proses ketuaan menimbulkan berbagai masalah baik secara fisik, mental, maupun sosial ekonomianya. Dengan menurunnya fungsi berbagai organ, maka usia lanjut menjadi rentan penyakit baik yang bersifat kronik akut maupun kronik (hayati, 1998). Peningkatan jumlah lanjut Usia yang terjadi di Puskesmas kecamatan Kalideres menyebabkan berbagai masalah pada lanjut usia itu sendiri. Berdasarkan data lansia di Kecamatan Kalideres Tahun 2013 dapat dijelaskan bahwa dari seluruh jumlah lansia yang ada yang mengalami kemunduran fisik yaitu sekitar 21,87%. Dan berdasarkan hasil observasi awal dari penulis pada poli lansia di Puskesmas Kecamatan Kalideres berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa lansia yang melakukan

pemeriksaan di poli lansia yaitu dari 12 orang lansia yang mengalami kemunduran fisik, terdapat 8 orang lansia yang mengalami stress.

Kemunduran fisiologis pada lanjut Usia yang berkelanjutan dalam jangka waktu yang lama akan semakin memperburuk mental lanjut usia, akhirnya lanjut usia akan mengalami stress yang terus-menerus. Stress merupakan masalah yang sering muncul pada lanjut usia. Sehingga berdasarkan hal tersebut , maka penulis mengangkat judul penelitian dengan judul “ Hubungan kemunduran Fungsi fisiologis dan Stres pada Lanjut Usia di Poli Lansia Puskesmas Kecamatan Kalideres Tahun 2014”.

1.2 Identifikasi Masalah

Penyebab stres pada lanjut usia tidak hanya disebabkan oleh kemunduran fisiologis saja. Berdasarkan teori faktor-faktor yang mempengaruhi stres pada lanjut usia disebabkan oleh beberapa hal :

1. Kondisi kesehatan fisik

Kondisi fisik yang sudah menurun membuat lansia memiliki ketergantungan terhadap orang lain, dimana lansia merasa tidak bebas lagi melakukan sesuatu pekerjaan.

2. Kondisi psikologi

Kondisi psikologi yang menurun membuat lansia merasa terhambat berinteraksi dengan orang lain. Sehingga membuat seorang lansia tidak mau untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

3. Lingkungan

Lingkungan yang kurang harmonis dapat meningkatnya stres pada lansia, dikarenakan lingkungan yang kurang baik.

4. Keluarga

Keluarga lebih dominan untuk meningkatnya stres pada lansia, dikarenakan lingkungan yang kurang baik.

5. Pekerjaan

Pekerjaan sangat mendorong lansia untuk beradaptasi pada masa pensiunan, dimana masa ini paling berat bagi lansia.

1.3 Batasan Masalah

Sehubungan dengan keterbatasan waktu, dana, tenaga, serta teori maka peneliti mempunyai batasan masalah yaitu hanya melakukan penelitian pada masyarakat di Puskesmas Kecamatan Kalideres. Karena banyaknya yang menjadi faktor penyebab kejadian stres maka peneliti hanya membatasi pada hubungan kemunduran fungsi fisiologis dan stres pada lanjut usia di poli Lansia Puskesmas Kecamatan Kalideres tahun 2014.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah maka peneliti membuat rumusan masalah, yaitu “apakah ada hubungan antara Kemunduran Fungsi Fisiologis dan Stres pada lanjut Usia di poli Lansia Puskesmas Kecamatan Kalideres pada tahun 2014”?

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kemunduran fungsi fisiologis pada lanjut usia di Poli Lansia Puskesmas Kecamatan Kalideres pada tahun 2014.

1.5.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kemunduran fungsi fisiologis pada lanjut usia di poli lansia Puskesmas Kecamatan Kalideres pada tahun 2014.
- b. Mengidentifikasi tingkat stres pada lanjut usia poli lansia Puskesmas Kecamatan Kalideres pada tahun 2014.
- c. Menganalisis hubungan kemunduran fungsi fisiologis dan stres pada lanjut usia poli lansia Puskesmas Kecamatan Kalideres pada tahun 2014

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi Peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini, bagi peneliti merupakan suatu kesempatan yang sangat berharga karena dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan serta dengan ini dapat mengaplikasikan seluruh materi yang telah diperoleh selama masa perkuliahan saat melakukan penelitian dilapangan nanti. Serta dapat dijadikan suatu pengalaman dalam pelaksanaan penelitian berikutnya.

1.6.2 Bagi Institusi Tempat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini dapat mengembangkan kemitraan antara instansi-instansi yang berkaitan atau terlibat dalam pelaksanaan skripsi ini dengan Fakultas Ilmu-ilmu kesehatan, baik untuk kegiatan penelitian atau pengembangan keilmuan.

1.6.3 Bagi Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan

Dengan dilakukannya penelitian ini, bagi fakultas ilmu-ilmu Kesehatan dapat menambah bahan referensi kepustakaan khususnya referensi yang berkaitan dengan kemunduran fungsi fisiologis dan stres pada lanjut usia serta diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca.